

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah kejadian fisiologis normal untuk melahirkan bayi. *Sectio Caesarea (SC)* merupakan tindakan mengeluarkan bayi melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus untuk menyelamatkan ibu dan bayi atas beberapa indikasi medis seperti gawat janin, persalinan lama, plasenta previa, mal presentase janin atau letak litang, panggul sempit, prolaps tali pusat dan preeklamsi. Kasus persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan dan semakin tinggi tingkat keberhasilannya (Rahman, dkk, 2020).

World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata *sectio caesareadi* masing-masing negara adalah sekitar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Rumah sakit pemerintah 11% dan rumah sakit swasta lebih dari 30%. Peningkatan persalinan dengan *sectio caesarea* di seluruh negara selama tahun 2007-2008 yaitu 110.000 perkelahiran di seluruh Asia. Menurut WHO prevalensia *sectio caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika latin (Sumaryati, dkk, 2018).

Jumlah persalinan dengan metode SC pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% dari keseluruhan jumlah persalinan. Terdapat pula beberapa gangguan/komplikasi persalinan pada perempuan usia 10-54 tahun di Indonesia mencapai 23,2% dengan rincian posisi janin melintang/sungsang sebesar 3,1%, perdarahan sebesar 2,4%, kejang sebesar 0,2%, ketuban pecah dini sebesar 5,6%, partus lama sebesar 4,3%, lilitan tali pusat sebesar 2,9%, plasenta previa sebesar 0,7%, plasenta tertinggal sebesar 0,8%, hipertensi sebesar 2,7%, dan lain-lainnya sebesar 4,6% (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). Persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6% tertinggi di wilayah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan terendah di Papua sebesar 6,7% (Kemenkes RI, 2020).

Prevalensi *sektio caesareadi* Jawa Tengah mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 proporsi metode persalinan dengan operasi SC di Jawa Tengah mencapai 17,1% dari 9.291 persalinan (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Angka ini menunjukkan bahwa persalinan dengan SC semakin banyak dilakukan oleh ibu melahirkan. Di Jawa Tengah Kota Semarang menduduki peringkat pertama pada persalinan dilakukan dengan metode SC yaitu sebanyak 23% atau 21.321 persalinan sedangkan kabupaten Kudus menduduki peringkat ke 13 jumlah persalinan secara SC sebanyak 7% atau 6.489 persalinan. Angka kejadian SC di Jawa Tengah hampir setinggi rata-rata di Indonesia (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Karanganyar di ruang kebidanan tahun 2017 terdapat 206 kasus angka persalinan dengan *sectio caesarea*, pada tahun 2018 terjadi penurunan kasus angka persalinan *sectio caesarea* sebanyak 141 kasus dan yang mengalami nyeri sebanyak 10,8%, pada tahun 2019 sebanyak 196 kasus dan mengalami nyeri post *seksio caesarea* sebesar 15%, pada tahun 2020 sebanyak 201 kasus mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya mengalami nyeri sebesar 25,2% dan pada tahun 2021 sebanyak 257 kasus dan yang mengalami nyeri post *seksio caesarea* mengalami kenaikan dari setiap tahunnya sebesar 38,5% mengalami kenaikan (Rekam medik RSUD Karanganyar, 2021).

Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosi yang sangat menyusahkan dan sulit bagi banyak orang, yang dihasilkan dari kerusakan jaringan yang nyata atau beresiko. Karena individu merespon rasa sakit secara berbeda, rasa sakit bersifat subjektif (Puspita, 2021). Nyeri dapat diperangi melalui pengurangan nyeri, yaitu berusaha untuk mengurangi nyeri sesuai dengan tingkat kenyamanan klien. Namun, meminum obat-obatan dari dokter untuk jangka waktu yang lama dapat menimbulkan risiko kesehatan, seperti gangguan ginjal. Beberapa perawatan nonfarmakologis, seperti teknik relaksasi benson, akupunktur, kompres dingin-panas, pijat

sentuhan, dan hipnosis, juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit. (Wahyu, 2018).

Nyeri post *sectio caesarea* dapat diatasi menggunakan terapi farmakologis maupun non farmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara non farmakologis antara lain menggunakan sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi, terapi musik, teknik imajinasi, istraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres hangat, stimulasi/messagekutaneus, TENS (*Transcutaneous Electrical Nervestimulation*) dan relaksasi Benson (Morita, Amelia and Putri, 2020).

Pengembangan tehnik Relaksasi Benson yang mengintegrasikan banyak teknik relaksasi dengan sistem kepercayaan pribadi, adalah salah satu pendekatan relaksasi paling mudah dan bebas biaya (Faith Faktor). Relaksasi ini sebagian besar berfokus pada kata-kata yang diucapkan dengan ritme yang dapat diprediksi dan nada sedih. Ungkapkan yang digunakan dapat dianggap memiliki efek menenangkan pada klien, atau mungkin nama dewa. Berfokus pada nyeri yang dialami pasien pasca operasi *Caesarea* menemukan perbedaan nyeri sebelum dan sesudah relaksasi. Pendekatan relaksasi bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan nyeri, hipertensi, ketegangan otot dan tulang, serta kecemasan (Wahyu, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, dkk 2021), peneliti mendapatkan hasil ada perbedaan penurunan skala nyeri yang signifikan pada responden post *sectio caesarea* dengan diberikan terapi relaksasi benson. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Rustini dan Tridiyawati 2022) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi teknik relaksasi benson pada pasien post SC, sehingga terapi ini efektif terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post SC. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Ratnawati dan Utari, 2022) mendapatkan hasil ada pengaruh intervensi manajemen nyeri relaksasi benson terhadap penurunan nyeri post SC ibu nifas. Terapi relaksasi benson ini dapat dilakukan di

ruang nifas dengan mengajarkan tekniknya selanjutnya pasien dapat melakukan intervensi tersebut secara teratur. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Novita, dkk 2022) diperoleh hasil adanya penurunan nyeri pada ibu post *sectio caesarea*. Dapat disimpulkan penggunaan relaksasi benson terdapat perubahan dalam mengatasi nyeri pada pasien sebelum dan sesudah diberikannya relaksasi benson.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik menyusun karya tulis ilmiah “Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post *Sektio Caesarea* dengan teknik relaksasi benson terhadap penurunan nyeri post operasi *sectio caesarea* diruangan Maternitas RSUD Karanganyar.

## B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Hasil Penerapan Pemberian Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Post *Sektio Caesarea* di Ruang Maternitas RSUD Kabupaten Karanganyar

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil implementasi adanya penurunan intensitas nyeri setelah pemberian terapi teknik relaksasi benson pada ibu *sektio caesarea* di ruang maternitas RSUD Karanganyar

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan hasil Penurunan Nyeri Post *Sektio Caesarea* sebelum dilakukan pemberian *Relaksasi Benson* di Ruang Maternitas RSUD Kabupaten Karanganyar
- b. Mendiskripsikan hasil Penurunan Nyeri Post *Sektio Caesarea* sesudah dilakukan pemberian *Relaksasi Benson* di Ruang Maternitas RSUD Kabupaten Karanganyar
- c. Mendiskripsikan perkembangan Penurunan Nyeri Post *Sektio Caesarea* sebelum dan sesudah pemberian *Relaksasi Benson* di Ruang Maternitas RSUD Kabupaten Karanganyar

- d. Mendiskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Membudayakan pengelolaan pasien nyeri dengan *Relaksasi Benson* secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri

2. Bagi Pengembangan Ilmu dan Teknologi Keperawatan

- a. Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *Relaksasi Benson* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien Post *Sektio Caesarea*.

- b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang tindakan *Relaksasi Benson* pada klien post *Sektio Caesarea* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan asuhan keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *Relaksasi Benson* pada pasien post *Sektio Caesarea*